

ANALISIS KOMPARATIF NILAI MORAL DAN NILAI BUDAYA PADA FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN KARYA JEREMIAN NYANGOEN DAN MONTY TIWA DAN FILM SOKOLA RIMBA KARYA BUTET MANURUNG

Mawar Victoria Sitorus, Suhardi, Legi Elfitra
mawar.victoria@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This research proposes to describe the comparative moral values and cultural values in the film Denias Senandung Di Atas Awan by Jeremian Nyangoen and the film Sokola Rimba by Butet Manurung. The research instrument applied in the study was the film Denias Senandung Di Atas Awan and the Sokola Rimba. This type of research uses content analysis and descriptive using a qualitative approach and note-taking techniques. The data analysis technique has done with the Miles and Huberman model techniques. From the research, moral values include (1) honesty, (2) willingness to be responsible, (3) moral independence, (4) moral courage, (5) humility, (6) authentic values, (7) realistic and critical, and cultural values include (1) human relations with society, (2) human relations with culture, (3) community relations with culture, (4) human relations, society, and culture, and the results of comparative research on moral values in films Denias Senandung Di Atas Awan and the film Sokola Rimba have a willingness to take responsibility from a soldier and a teacher to teach, and the comparative cultural values of the film Denias Senandung Di Atas Awan and the film Sokola Rimba are human relations with the community, where we need to getting closer with the community to ask permission to build a school.

Keywords: Comparative, Moral and Cultural Values

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa adalah sebuah film yang menceritakan tentang perjuangan seorang anak suku pedalaman Papua yang bernama Denias untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seluruh setting lokasi dilakukan di Pulau Cendrawasih. Cerita dalam film ini merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak Papua yang bernama Janias. Dalam film ini juga dapat kita lihat keindahan Provinsi Papua yang indah.

Film Sokola Rimba karya Butet Manurung adalah sebuah film yang menceritakan Butet Manurung hampir tiga tahun bekerja di sebuah lembaga konservasi di wilayah Jambi. Butet Manurung telah menemukan hidup yang diinginkannya, mengajarkan baca, tulis dan menghitung kepada anak-anak masyarakat suku anak dalam, yang dikenal sebagai Orang Rimba, yang tinggal di hulu sungai Makekal di bukit hutan Dua Belas.

Kedua film ini menggambarkan sulitnya mendapatkan pendidikan yang layak untuk suku pedalaman, serta moral dan budaya yang mereka ketahui sangatlah sedikit, dan kurangnya perhatian dari pemerintah untuk daerah-daerah yang tertinggal, beberapa faktor inilah yang membuat penulis tertarik meneliti kedua film ini. Berdasarkan alasan di atas penulis membuat dengan judul, *Analisis*

1.2 Permasalahan Penelitian

1. Nilai moral apa sajakah yang terkandung dalam *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung?*
2. Bagaimanakah perbedaan nilai moral dalam *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung?*
3. Nilai budaya apa sajakah yang terkandung dalam *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung?*
4. Bagaimanakah perbedaan nilai budaya dalam *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung?*

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung pada *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan nilai moral pada *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*
3. Untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung pada *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan nilai budaya pada *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*

II. Metode Penelitian

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan metode kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif, yaitu menghubungkan karya sastra dengan budaya masyarakat. Sementara jenis penelitian ini adalah berjeniskan penelitian analisis isi (*countent analysis*). Mengungkapkan isi karya sastra ini dari aspek nilai moral dan nilai budaya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Menonton film *Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*
2. Mencatat hal-hal yang mengandung nilai moral dan nilai budaya yang terdapat pada tuturan tokoh film *Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*
3. Memilah-milah data ke dalam unit kecil sesuai nilai moral dan nilai budaya yang terkandung agar mudah di analisis.

2.3 Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menonton *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*
2. Melakukan penyederhanaan data yang akan di analisis, yaitu data yang berkaitan dengan nilai moral dan nilai budaya dengan cara mereduksi data.
3. Menyajikan data dengan menyusunnya secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami.
4. Menganalisis data yang tersaji agar memperoleh deskripsi tentang nilai modal dan nilai budaya dalam tuturan tokoh *film Denias Senandung Di Atas Awan karya Jeremian Nyangoen dan Monty Tiwa dan film Sokola Rimba karya Butet Manurung.*

5. Melakukan penarikan simpulan atau verifikasi.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Komparatif nilai moral

Tuturan komparatif dalam nilai moral kemandirian moral, tuturan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

Film Denias Senandung Di Atas Awan

Ibu asrama : Ko ini tendang bola tidak hati-hati, ko main terlalu kasar e.

Noel : Saya tidak sengaja, saya tendang dia kena punya muka.

Ibu asrama : He ko noel tipu-tipu e, ko punya nama sudah merah di sekolah dan di asrama sini, ko bisa di kasih keluar, semua guru sudah rapat tentang ko aja. Denias, kepana ko diam? Bicara sudah.

Denias: *Noel tidak salah mama, saya yang salah, saya tidak hati-hati.*

Film Sokola Rimba

Kepala suku : Apa tujuan ibu datang kemari?

Butet : Aku datang dari Hulu, aku bekerja pada monaraya di Bangko, aku belajar dengan anak-anak di Makekal Hulu.

Kepala suku : Siapa nama ibu?

Butet : *Aku Butet, aku teman cerita anak-anak agar mereka punya kegiatan yang lain, tidak bermain-main saja. Anak-anak senang bercerita denganku*

Dari tuturan di atas, terdapat nilai kemandirian moral komparatif yaitu, di film Denias Senandung Di Atas Awan sikap Denias yang menegaskan bahwa dirinya yang bersalah bukan noel karena Denias tidak ingin ibu asrama ikut dalam masalah Noel dan Denias, sedangkan film Sokola Rimba Butet menjelaskan bahwa dirinya peduli dengan anak-anak, dan rindu agar anak-anak di Rimba bisa dekat dengannya .

2. Komparatif Nilai Budaya

Tuturan komparatif dalam nilai budaya hubungan masyarakat dengan kebudayaan , tuturan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

Film Denias Senandung Di Atas Awan

Bapa Denias : *Eh, tidak laparkah satu hari diatas? Ko sedih, bapa sedih, semua orang sedih. Ko jangan bikin tambah susah Denias. Eh, ayo sudah turun, Denias kamu punya telinga apa tidak? Eh, ko mengerti bahasa indonesia apa tidak? Dasar anak cuman tau bikin susah saja, engko jatuh siapa susah? Engko punya mama sudah mati, engko mau ikut matikah? Denias, satu kali bapa punya jari kehilangan jari Denias, sakit sekali rasanya di tinggal pergi, Denias , eh Denias ko dengarkah tidak? Denias ayo turun sudah.*

Film Sokola Rimba

Mama bungo : Bungo bantulah ibu.

Bungo : Aku sedang membangun rumah ibu guru.

Mama Bungo : *Perempuan macam apa berjalan sendirian membawa pensil, kalau membawa pensil nanti banyak anak yang sakit.*

Dalam tuturan di atas terdapat komparatif hubungan masyarakat dengan kebudayaan yaitu, dalam film Denias Senandung Di Atas Awan jika ada keluarga yang meninggal maka jari suami atau

bapanya di potong. Sedangkan, dalam film Sokola Rimba perempuan yang membawa pensil atau memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak, itu membawa sakit kepada anak-anak yang ada di Rimba.

IV. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di teliti terdapat komparatif pada nilai moral dalam film Denias Senandung Di Atas Awan dan film Sokola Rimba, yaitu: keberanian moral, seperti film Denias Senandung Di Atas Awan, Maleo meminta kepada bapa denias untuk memberikan izin kepada Denias untuk bisa belajar kembali, sedangkan dalam film Sokola Rimba Bungo memarahi ibu dan masyarakat karena telah mengusir Butet dari kampung mereka. Sedangkan, komparatif nilai budaya pada film Denias Senandung Di Atas Awan dan film Sokola Rimba, yaitu: hubungan masyarakat dengan kebudayaan, seperti film Denias Senandung Di Atas Awan, jika ada keluarga suami atau ayahnya yang meninggal maka jari di potong. Sedangkan, film Sokola Rimba perempuan yang membawa pensil atau memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak, itu membawa sakit kepada anak-anak yang ada di Rimba.

V. Daftar Pustaka

Sugiono. 2017. *Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung Indonesia.

Suhardi, suhardi. 2018. "Nilai Budaya Minangkabau Dalam Cerpen" Cimuntu Lansie" Karya Wisran Hadi." *Jurnal Lingua Scientia* 10(1). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/810>.

Suhardi, Suhardi, and Riauwati. 2017. "Analisis Nilai-Nilai Budaya (Melayu) Dalam Sastra Lisan Masyarakat Kota Tanjungpinang." *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra* 13(1): 25–33. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8755/5736>.

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. jogjakarta Indonesia: Media Kreativita.

Suseno, Franz M. 1989. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. jogjakarta Indonesia: Penerbit Kanisius.

Susilawati, Suryanti. 2010. *Urgensi Pendidikan Moral, Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. jogjakarta Indonesia: Penerbit Surya Perkasa.